

SKRIPSI

**PERILAKU MEROKOK MASYARAKAT DAN DAMPAK
SOSIALNYA TERHADAP REMAJA DI KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

NURLIANA

NIM: 18.3100.036

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PERILAKU MEROKOK MASYARAKAT DAN DAMPAK
SOSIALNYA TERHADAP REMAJA DI KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

**NURLIANA
NIM: 18.3100.036**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**


2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perilaku Merokok Masyarakat Dan Dampak Sosialnya Terhadap Remaja Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Nurliana
NIM : 18.3100.036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-1451/In.39.7/01/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.
NIP : 196012311998032001
Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 197507042009011006



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Perilaku Merokok Masyarakat Dan Dampak Sosialnya Terhadap Remaja Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Nurliana
NIM : 18.3100.036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-1451/In.39.7/01/2022

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris)

Mahyuddin, M.A. (Anggota)

Muhammad Ismail, M. Th. I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat utama dalam penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul “Perilaku Merokok Masyarakat Dan Dampak Sosialnya Terhadap Remaja Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua bapak Nurdin dan Ibu Siti Aminah tercinta dan saudara-saudariku, atas bimbingan dan doanya. Berkat dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dr. Hj. St. Aminah. M.Pd. sebagai pembimbing utama dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. sebagai pembimbing pendamping yang selalu sabar memberikan bimbingan kepada penulis dan senantiasa meluangkan waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral, material, maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani. M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

3. Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Ibunda Nurhakki M.si,dan para dosen Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAINParepare.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Fitriani Sri Sulistio dan semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi para pembaca.

Parepare, 06 Mei 2024

Penyusun



Nurliana

NIM. 18.3100.036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurliana

Nim : 18.3100.036

Tempat/ Tgl. Lahir : Jompie, 28 Januari 2000

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Perilaku Merokok Masyarakat Dan Dampak Sosialnya Terhadap Remaja Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Mei 2024

Penyusun



Nurliana

NIM. 18.3100.036

PAREPARE

ABSTRAK

Nurlina. *Perilaku Merokok Masyarakat Dan Dampak Sosialnya Terhadap Remaja Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Hj. St. Aminah dan Iskandar.)

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan membakar rokok dan kemudian mengisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat mengeluarkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya. Perilaku Merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui bagaimana perilaku merokok masyarakat dan dampak sosialnya terhadap remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field Research*). penelitian ini mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamia. Teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor yang menyebabkan adanya perilaku merokok terhadap remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dari diri sendiri, dari lingkungan, orang tua, dan teman sebaya yang mendorong remaja memiliki perilaku merokok; Berawal dari coba-coba dan menunjukkan jati diri remaja itulah, maka lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya. Sebagian remaja dari responden yang diteliti mengemukakan bahwa merokok akan mempengaruhi dalam aktivitasnya kegiatan akan lebih bersemangat, jika tidak merokok bisa menyebabkan gelisah, berujung memiliki rasa kecanduan, jika tidak merokok akan menimbulkan rasa malas serta kurang bersemangat dalam aktivitas. Merokok dapat dijadikan sebagai aktivitas yang dapat menunjukkan jati diri mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*). Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok bagi remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu berdampak pada Kesehatan serta ekonomi. Orang yang merokok akan mudah terserang penyakit, dan hidupnya akan lebih boros.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Dampak, Remaja

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	10
C. Tinjauan Konseptual.....	19
D. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	73

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
I	Pedoman Wawancara	v
II	Surat Penelitian	vi
III	Dokumentasi	xi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena merokok di kalangan masyarakat bukan suatu pemandangan yang asing lagi. Kebiasaan merokok telah menjadi budaya di berbagai bangsa di belahan dunia, Indonesia salah satunya, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Hasil *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021* yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021. Meskipun prevalensi merokok di Indonesia mengalami penurunan dari 1,8% menjadi 1,6%.¹

Merokok merupakan kebiasaan buruk yang dilakukan sejak zaman ditemukannya tembakau. Pada awalnya merokok hanya bertujuan untuk menghangatkan tubuh. Namun, lama kelamaan kebiasaan itu menjadi berubah tujuannya yaitu sebagai kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan atau dapat dikatakan kecanduan. Tanpa ada tembakau seakan-akan tak ada kenikmatan tersendiri. Hal ini berlanjut hingga zaman revolusi industri di Inggris hingga bermunculan pabrik-pabrik rokok sampai menyebar ke seluruh dunia. Rokok merupakan sebuah benda yang sangat penting bagi perokok. Pentingnya rokok bagi perokok membuat perilaku merokok menjadi perilaku paling favorit bahkan diseluruh dunia.

¹<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir/>.

Berdasarkan data dari badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*), menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena perilaku merokok, dimana rokok ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka 8 juta.²

Menurut Tobacco Atlas yang diterbitkan oleh WHO, merokok adalah penyebab bagi hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan juga menjadi 25% penyebab serangan jantung.³ Hal ini sesuai dengan peringatan pemerintah sebagai tindakan untuk meminimalisasikan penggunaan rokok dengan memperingatkan bahwa “Merokok Membunuhmu”, akan tetapi hal itu pun bisa dikatakan kurang membuahkan hasil.

Bahaya konsumsi rokok pada kesehatan bukan hanya dirasakan perokok itu sendiri akan tetapi asap rokok yang dihasilkan dapat pula berdampak pada orang lain disekitarnya. Penelitian terbaru menunjukkan adanya bahaya dari secondsmoke, yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada disekitar perokok atau bias disebut juga dengan perokok pasif. Perokok pasif menghisap lebih

²Rochayati, A. S., & Hidayat, E, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejurusan Kabupaten Kuningan", Jurnal Keperawatan Soediman, Vol 10 No 1, 2015, h. 85.

³Rochayati, A. S., & Hidayat, E, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejurusan Kabupaten Kuningan", Jurnal Keperawatan Soediman, Vol 10 No 1, 2015, h. 88.

banyak zat berbahaya dibandingkan perokok aktif, perokok aktif hanya menghisap sekitar 25% dari asap rokok yang berasal dari ujung yang terbakar. Sementara 75% lainnya diberikan kepada non perokok ditambah separuh asap yang dihembuskan perokok. Perokok pasif menghisap 4.000 jenis bahan kimia saat terpapar asap rokok orang lain.⁴

Selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, dicantumkan kewajiban bagi perusahaan rokok untuk tidak hanya mencantumkan peringatan bahaya merokok, namun juga menyertakan konten gambar seram dalam setiap bungkus rokok yang beredar. Konten gambar yang disertakan merupakan visualisasi efek dari rokok. Peringatan berbentuk gambar akan memudahkan masyarakat memperoleh informasi tentang bahaya merokok karena para konsumen tidak semuanya memiliki kemampuan baca tulis.

Hukum Islam adalah sebuah aturan atau hukum yang bersumber dari Alquran dan hadist yang hanya berlaku untuk orang beragama Islam kemudian para ulama besar dikembangkan menjadi beberapa sumber lagi seperti Ijma (Konsesus para ulama), Qiyas (penalaran analogis), Istihsan (penilaian baik), Maslahah mursalah (kemaslahatan yang tidak di Nashkhan), Istishab (keberlanjutan berlakunya hukum),

⁴ Fildza Fadilah, "Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Daerah Kota Dan Desa Kabupaten Pamekasan", Jurnal Kesehatan, vol 5 no. 2, 2016, hal. 165.

Qoul ash-Shahabi (pendapat para sahabat), Urf (adat kebiasaan), Syar'un man qoblana (syariat sebelum Islam).⁵

Ulama Syafi'iyah seperti Ibnu, Alaam dalam Kitab Syarh Riyadhhis Sholihin dan Al Adzkar serta buku beliau lainnya menjelaskan akan haramnya rokok. Begitu pula ulama Syafi'iyah yang mengharamkan adalah Asy Syaikh, Abdur Rahim Al Ghozi, Ibrahim bin Jam'an serta ulama Syafi'iyah lainnya mengharamkan rokok. Qalyubi (Ulama mazhab Syafi'i wafat: 1069 H) ia berkata "Ganja dan segala obat bius yang menghilangkan akal, zatnya suci sekalipun haram untuk dikonsumsi".⁶ Oleh karena itu para Syaikh berpendapat bahwa rokok hukumnya juga haram, karena rokok dapat membuka jalan agar tubuh terjangkit berbagai penyakit berbahaya".

Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi perilaku merokok berdasarkan jumlah persentase umur > 15 tahun ke atas mengalami penurunan, berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, 2021, dan 2022 prevalensi perokok sebesar 24,89%, 24,91%, dan 23,76%. Hal ini menunjukkan bahwa di Sulawesi Selatan prevalensi merokok mengalami penurunan.⁷

Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan di Kecamatan Suppa Desa Ujung Labuang terdapat 738 remaja dan 130 remaja merokok. Hasil survey dan wawancara awal dengan beberapa warga mengatakan bahwa masyarakat di daerah

⁵Ahmad Suedi, Dampak Negatif Rokok Dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 4.

⁶Lihat dalam kitab Hasyiyah Qalyubi ala Syarh Al Mahalli, jilid I, h. 69.

⁷<https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>

tersebut masih kurang memperhatikan tentang budaya hidup sehat. Kebiasaan merokok telah menjadi budaya di Kecamatan Suppa. Mayoritas perokok di Kecamatan Suppa adalah populasi pria. Latar belakang merokok beraneka ragam, di kalangan remaja dan dewasa pria adalah faktor gengsi dan agar disebut jagoan. Sedangkan kalangan orang tua, stres dan karena ketagihan adalah faktor penyebab keinginan untuk merokok. Kurangnya pengetahuan remaja Kecamatan Suppa, remaja kurang memperhatikan pola hidup sehat inilah yang berpengaruh pada remaja merokok didalam rumah. Banyaknya remaja yang tidak tahu bahaya dari rokok. Merokok adalah kebiasaan orang dewasa dahulu, tetapi sekarang anak-anak sudah mulai banyak yang merokok. Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, karena di dalamnya mengandung zat-zat yang sangat berbahaya, seperti nikotin, sianida, cadium, methanol, ammonia, karbondioksida, dan lain-lain.

Berkaitan dengan permasalahan pada anak usia remaja, fenomena yang sekarang banyak terjadi, dan sering kita lihat di media massa maupun elektronik serta media sosial. tindakan kejahatan, perilaku seks, narkoba, tawuran, kebiasaan merokok dan sebagainya merupakan contoh nyata dari tindakan negatif anak usia remaja saat ini. Permasalahan yang terjadi saat ini, banyak sekali anak-anak remaja yang sudah mulai memiliki kebiasaan merokok, dan hal itu merupakan tantangan bagi para masyarakat, termasuk pemerintah dan orang tua untuk mengatasi kebiasaan merokok pada anak remaja tersebut, agar supaya mereka tidak terjerumus ke kegiatan yang negatif, termasuk merokok pada usia remaja tersebut. Khususnya di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sering kali ditemui, banyak anak-anak usia remaja

merokok di jalanan, bahkan ada yang merokok pada saat mereka memakai seragam sekolah. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius terkait dengan pengawasan dari orang tua.

Pengawasan orang tua tentunya sangat berkaitan dengan masalah komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak, dimana sering kali orang tua jarang memberikan pemahaman, ataupun larangan kepada anak-anaknya untuk tidak boleh merokok, Karena bahaya bagi kesehatan. Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi kebiasaan merokok pada anak remaja sangat penting untuk menjaga anak tersebut dari bahaya merokok. Melihat permasalahan tersebut, tentunya sangat berkaitan dengan permasalahan komunikasi antara masyarakat maupun orang tua dengan anak remaja, berkaitan dengan bagaimana untuk mengatasi adanya kebiasaan merokok tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, muncul pertanyaan tentang bagaimana perilaku merokok (perspektif islam) dan dampak sosialnya terhadap remaja”. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti **“Perilaku Merokok Masyarakat Dan Dampak Sosialnya Terhadap Remaja Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku merokok masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ?

2. Bagaimana dampak sosialnya terhadap remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku merokok masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak sosialnya terhadap remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kajian tentang bagaimana perilaku merokok masyarakat dan dampak sosialnya terhadap remaja, serta dapat dijadikan bahan tinjauan awal untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Kegunaan praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan atau saran bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada beberapa penelitian dibawah ini di temukan penelitian yang sejenis dan dapat di gunakan sebagai acuan serta perbandingan dalam penyusunan penelitian yang di lakukan :

1. Penelitian Pertama, ***“Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi Di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna)”*** dari Sitti Hana Aswi 2018.⁸ Perbedaan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui factor yang mengakibatkan anak merokok, serta bagaimana peran orang tua dalam mengendalikan anak remaja dalam hal merokok. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini jenis penelitian, penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian yaitu metode wawancara.
2. Penelitian Kedua, ***“Persepsi Masyarakat Desa Sisarahili Susua Terhadap Bahaya Rokok Bagi Kesehatan”*** dari Novita Marlina Laia mahasiswa Universitas Nias Raya tahun 2020.⁹ Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Pada

⁸ Sitti Hana Aswi, *“Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi Di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna)”*, (Jurnal: Neo Societal; Vol. 3; No. 2; 2018), h. 503.

⁹ Novita Marlina Laia, *“Persepsi Masyarakat Desa Sisarahili Susua Terhadap Bahaya Rokok Bagi Kesehatan”*, (Jurnal Pendidikan Biologi Volume 2 Nomor 2, 2020), h. 111.

penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara, dan subjek penelitiannya yaitu tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

3. Penelitian ketiga, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perubahan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Di Masa Pandemi Covid- 19*" dari Aris Muhammad Ramdani mahasiswa Universitas Siliwangi tahun 2023.¹⁰ Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitiannya dan juga jenis penelitian yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku merokok.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat

¹⁰ Aris Muhammad Ramdani, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perubahan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Di Masa Pandemi Covid-19*", (Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 19 no 1 Maret 2023), h. 61.

diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.¹¹

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.¹² Perilaku yang ditimbulkan oleh manusia tercermin dari segala tindakan dan perbuatan untuk mencapai tujuannya dimana manusia bergantung pada lingkungannya.

Perilaku adalah suatu hasil interaksi antara suatu rangsangan (*stimulus*) dengan suatu tanggapan (*respon*). Tanggapan atau *respon* terbagi menjadi 3 yakni:¹³

a. *Reflexive Response*

Respon yang ditimbulkan oleh sebuah stimulus tertentu, dapat juga disebut sebagai *eliciting stimuli* karena menimbulkan respon yang cenderung pasti,

¹¹Adventus Jaya, dkk, "*Buku Ajar Promosi Kesehatan*", Universitas Kristen Indonesia, 2019, h. 35.

¹²Okviana, "*Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliyng*", (Jakarta: Salemba Medika, 2015), h. 15.

¹³Wawan, A. and Dewi, M, "*Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*", (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), h. 29.

seperti saat didepankan dengan makanan lezat akan memicu keluarnya air liur, saat terpapar dengan cahaya yang terang maka mata akan merespon dengan menutup dan lain sebagainya.

b. Emotional behavior response

Respon ini timbul karena mempengaruhi perasaan individu, seperti menangis karena merasa sedih atau sakit, muka yang berubah berwarna kemerahan yang diakibatkan karena peningkatan tekanan darah saat marah, tertawa lepas saat merasa terhibur, berjingkat-jingkat saat merasa sangat senang dan sebagainya.

c. Operant response atau Instrumental response.

Respon yang muncul dan diikuti oleh stimulus tertentu dalam perkembangannya, disebut juga sebagai *reinforcing stimuli* atau *reinforcer* karena stimulus tersebut dapat memperkuat respon inisial. Misal, apabila seseorang belajar dengan giat atau melakukan suatu perbuatan dimana kemudian ia memperoleh sebuah ganjaran dari perbuatan tersebut maka ia akan lebih semangat dalam belajar atau senang dan ringan tangan untuk melakukan perbuatan tersebut.

Sehubungan dengan perilaku sosial, David. O. Sears mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi dan membentuk perilaku sosial individu yaitu:¹⁴

a. Faktor genetik.

Faktor genetik adalah faktor yang dibawa sejak lahir oleh manusia. Faktor genetik ini merupakan faktor yang dibawa atau diwarisi oleh orang tua.

b. Faktor pengalaman.

Situasi dan kondisi yang dipetik atau yang dialami serta diamati oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dari perjalanan hidupnya yang akan membentuk perilaku yang berlainan pada setiap individu dalam mengembangkan perilaku sosialnya.

c. Faktor lingkungan.

Situasi dan kondisi yang dialami oleh seseorang sejak lahir, masa kanak-kanak hingga masa dewasa baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya akan memberikan pengaruh yang berbeda pada perkembangan masing-masing.

d. Faktor pendidikan.

Tingkat pendidikan yang berbeda akan memberikan tanggapan yang berbeda pada kemampuan individu untuk berinteraksi.

¹⁴Septi Deri Aditias, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Gaya Hidup Anak Usia Remaja Di Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor", (Skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2019), h. 24.

2. Teori Komunikasi Sosial

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris “*comunication*” berasal dari kata lain *comunication*, dan bersumber dari *comunisatau communis* yang berarti sama. Komunikasi sosial adalah komunikasi yang mengeksplorasi bagaimana informasi dapat diterima, ditransmisikan dan dipahami serta dampaknya terhadap masyarakat. Komunikasi sosial dapat pula diartikan sebagai proses interaksi antar seseorang atau suatu lembaga melalui penyampaian pesan dalam rangka untuk membangun integrasi atau adaptasi sosial.¹⁵

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.9.

tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain. Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, study Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad kedua 20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*sciennce*).¹⁶

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.¹⁷

Komunikasi mempunyai enam unsur sebagai berikut :

1. Komunikasi melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain atau hubungan seseorang dengan lingkungannya, baik dalam rangka pengaturan atau koordinasi.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.9.

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.10.

2. Proses, yakni aktivitas atau nonstatis, bersifat terus-menerus. Ketika kita bercakap-cakap dengan seseorang misalnya, kita tentu tidak diam saja. Di dalamnya kita membuat perencanaan, mengatur nada, menciptakan pesan baru, menginterpretasikan pesan, merespons atau mengubah posisi tubuh agar terjadi kesesuaian dengan lawan bicara.
3. Pesan, yaitu tanda (*signal*) atau kombinasi tanda yang berfungsi sebagai stimulus (pemicu) bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagian dari tanda dapat bersifat universal, yakni dipahami oleh sebagian besar manusia di seluruh dunia, seperti senyum sebagai tanda senang atau asap sebagai tanda adanya api.
4. Saluran (*channel*) adalah wahana di mana tanda dikirim. *Channel* bisa bersifat visual (dapat dilihat) atau aural (dapat didengar).
5. Gangguan (*noise*), segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang, atau segala sesuatu yang dapat mengganggu diterimanya pesan. Gangguan (*noise*) bisa bersifat fisik, psikis (kejiwaan) atau semantis (salah paham).
6. Perubahan, yakni komunikasi menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap atau tindakan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi.¹⁸

Selain pengertian dan unsur-unsur komunikasi yang sudah dijelaskan diatas, komunikasi juga mempunyai bentuk didalam komunikasi sosial yang dapat

¹⁸ Muhammad Mufid, "*Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*", (Jakarta : Prenada Media Group, 2010),h. 3-4.

digunakan di mana saja sesuai dengan kaidahnya. Adapun komunikasi sosial ini dapat disampaikan dalam berbagai jenis atau bentuk di antaranya:

1. Asosiatif (Kerjasama), dimana komunikasi sosial ini dianggap sebagai media atau alat yang digunakan agar dapat menjalin hubungan dengan individu atau kelompok lain yang sudah menerima pesan dari seorang komunikator.
2. Akomodasi, komunikasi sosial dalam bentuk akomodasi ini merupakan komunikasi sosial yang disampaikan sesuai dengan keadaan atau situasi yang sedang berlangsung ketika informasi itu disampaikan kepada komunikan.
3. Asimilasi, dalam komunikasi sosial yang terjadi pada bentuk asimilasi ini lebih ditekankan pada suatu hasil dari hubungan interaksi yang terjadi atau usai dilakukan antar individu maupun kelompok.
4. Disosiatif, komunikasi sosial dalam bentuk disosiatif ini sebenarnya hampir sama dengan asosiatif yaitu bentuk komunikasi sosial yang bertujuan untuk menjalin kerjasama antar individu maupun kelompok lain. Namun, pada bentuk disosiatif ini lebih menjurus pada bentuk komunikasi sosial yang terjadi dan sesuai dengan adat atau norma juga aturan yang terjadi dalam masyarakat tersebut.¹⁹

Jenis-jenis komunikasi sosial menurut Hendropuspito dapat diklasifikasi menjadi beberapa jenis menurut sudut pandang tertentu yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Arni, Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta : Prenadaedia Group, 2017), h. 78.

1. Komunikasi langsung dan tidak langsung komunikasi langsung (direct communication) juga disebut komunikasi dari muka ke muka (face to face).
2. Komunikasi tidak langsung (indirect communication) terjadi apabila dalam berkomunikasi menggunakan satu atau lebih perantara.
3. Komunikasi satu arah dan komunikasi timbal balik komunikasi satu arah (oneway communication) terjadi apabila penyampaian amanat itu datang dari satu jurusan, jadi tidak mungkin ada tanggapan langsung dari penerima.
4. Komunikasi bebas dan komunikasi fungsional. Komunikasi bebas (nonorganic) tidak terikat pada formalitas yang harus ditaati. Salah satunya ikatan yang kode sosial- kultural, misalnya komunikasi dalam pergaulan biasa dimana kedua belah pihak harus mengenal aturan sopan santun. Sedangkan komunikasi fungsional (institutional) terikat pada aturan yang bersangkutan. komunikasi ini bersifat fungsional dan strukural.
5. Komunikasi individual dan komunikasi massa komunikasi individual (individual communication) ditujukan kepada satu orang yang sudah dikenal. Komunikasi massa (mass communication) ditujukan pada umum yang tidak dikenal.²⁰

²⁰ Sutaryo, "*Sosiologi Komunikasi*", (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), h. 56.

C. Tinjauan Konseptual

1. Merokok dalam Pandangan Islam

Pada prinsipnya tidak ada dalil yang secara spesifik menyinggung masalah hukum rokok. Baik dalam al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah. Karena itulah perdebatan ikhwal rokok menjadi polemic yang kontroversial. Tidak sedikit ulama yang mengharamkan dan memakruhkan, tetapi juga ada yang menghalalkan, bahkan diantara lagi dari mereka berdiam diri, tidak membicarakannya. Dalam Islam tidak ada satu tindakan yang tidak ada hukumnya. Jika tidak ditemukan dalam nas yang sarih (jelas) maka ditentukan melalui ijtihad.²¹

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.²²

Menghisap rokok merupakan suatu kebiasaan manusia di seluruh penjuru dunia. Bagi pria semakin mudah usia mereka menghisap rokok, maka semakin

²¹ Hasni, *Implementasi Fatwa MUI Tentang Hukum Merokok (Studi Pada Mahasiswa IAIN Pare-Pare)*, (Skripsi Syariah dan Hukum Islam, 2019), h.23.

²² Melia Fransisca, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Sma X Kecamatan Payakumbuh*, (Jurnal Kesehatan Stikes Prima Bukit Tinggi Vol 10 No. 01, 2019), h.43.

tumbuh rasa bangga. Sedangkan bagi kaum wanita, merokok merupakan bagian dari life style modern.²³

Tumbuhan yang dikenal nama nama al-adÛkhan atau tembakau memang tidak terdapat pada zaman nabi. Tumbuhan ini baru dikenal akhir abad ke-10 H. dan semenjak digunakan manusia kala itu ulama dituntut untuk membicarakannya menurut keterangan dan hukum syara”.²⁴

Rokok merupakan komoditi yang laris bahkan jarang ada warung yang tidak menjual rokok, sebab ia yang menjelma menjadi kebutuhan pokok. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang rokok. Keputusan yang ditetapkan dalam sidang pleno ijtima ulama komisi fatwa se-Indonesia III menyatakan bahwa merokok hukumnya”dilarang” antara haram dan makruh.yang mana juga memutuskan, merokok haram hukumnya bila di tempat umum, untuk ibu-ibu hamil, dan anak-anak. Allah Swt berfirman dalam Q.s al-A’raf / 7: 157:

²³ Khairatunnisa, *Hubungan Persepsi Tentang Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Dengan Perilaku Merokok Pegawai Di Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi*, (Jurnal Jumantik Vol. 4 No. 1 Des 2018 – Mei 2019), h.71.

²⁴ Winda Salwati, *Hubungan Spiritual Quotient (Sq) Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Uin Alauddin Makassar*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2019), h.23.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي
كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي
أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahannya: (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam taurat dan injil yang ada disisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka yang buruk.²⁵

Dengan mengacu pada ayat di atas, menurut Amin bin Abdullah As-Syaqowi (ulama Syafi'iyah) berpendapat, merokok termasuk keburukan, dan tidak ada yang mengingkari bahayanya kecuali orang yang sombong atau orang yang mengikuti hawa nafsu.

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi) yaitu Nabi Muhammad Saw (yang namanya mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka) lengkap dengan nama dan ciri-cirinya (yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi

²⁵ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu 2015), h. 86.

mereka segala yang baik) dari apa yang sebelumnya diharamkan oleh syariat mereka (dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk) yaitu bangkai dan lain-lainnya (dan membuang dari mereka beban-beban) maksud tanggungan mereka (dan belenggu-belenggu) hal-hal yang berat (yang ada pada mereka) seperti bertobat dengan jalan membunuh diri dan memotong apa yang terkena oleh najis. (Maka orang-orang yang beriman kepadanya) dari kalangan mereka (memuliakannya) yaitu menghormatinya (menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya) yakni Al-Qur'an (mereka itulah orang-orang yang beruntung).²⁶

Hukum *ta'aquli* merupakan sebuah hukum yang diambil dari Al-Qur'an dan al-hadis yang bisa diketahui perumusannya dan alasan (*illat*) yang melatar belaknginya. Jika suatu hukum sudah dianggap tidak relevan atau illatnya sudah tidak sesuai maka hukum itu sudah tidak bisa dipakai, dan jika keadaan sudah sekritis ini, maka harus melakukan ijtihad dalam rangka memutuskan hukum langsung merujuk pada *ushul fiqh* dan *qa'idah fiqh-nya*. Sebagai landasan dasar untuk menimbang dan menentukan relevansi hukum-hukum fiqh yang telah ada, yaitu telah memperhatikan masalah-masalah yang timbul dimuka bumi ini, dalam perumusan hukum tersebut tidak pernah terlepas dari lima unsur dasar yaitu:

²⁶ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-7-al-araf/ayat-157>, diakses pada tanggal 21 September 2023.

a. Melindungi agama

Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan bekeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama dan mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk Islam.

b. Melindungi jiwa

Memelihara jiwa dan diri berarti melindungi hak hidup mulia. Maka tidak boleh ada pembunuhan atau perbuatan yang menyakiti atau melukai anggota badan. Termasuk tidak boleh ada teror, cacian atau celaan yang menodai kemuliaan atau harga diri seseorang. Juga termasuk perlindungan terhadap kebebasan bekerja, berfikir, dan mengeluarkan ide atau bertempat tinggal.

c. Melindungi akal

Menjaga dan melindungi akal bisa dilaksanakan dengan penjagaan antara akal itu sendiri dengan ujian dan bencana yang melemahkan dan merusakkannya, atau menjadikan pemiliknya sebagai sumber kejahatan dan sampah dalam masyarakat atau menjadi alat dan perantara kerusakan didalamnya. Dan untuk memelihara akal itulah maka hukum Islam melarang orang meminum setia minuman yang memabukkan yang disebut dengan istilah khamar dalam Al-Qur'an dan menghukum setiap perbuatan yang dapat merusak akal manusia.

d. Melindungi keturunan

Islam mensyari'atkan perkawinan dengan tujuan menyalurkan naluri seksual secara halal dan sah. Perkawinan memelihara keturunan dan kehormatan. Melindungi keturunan adalah melestarikan dan memelihara nasab agar jelas. Agar kemurnian darah dapat dijaga dan kelanjutan umat manusia dapat diteruskan. Hal ini tercermin dalam hubungan darah yang menjadi syarat untuk dapat saling mewarisi.

e. Melindungi harta

Harta merupakan suatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia karena dengan harta manusia bisa bertahan hidup. Harta adalah pemberian Tuhan kepada manusia, agar manusia dapat mempertahankan hidup dan melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu hukum Islam melindungi hak manusia untuk memperoleh harta dengan cara-cara yang halal dan serta melindungi kepentingan seseorang, masyarakat dan negara, misalnya dari penipuan, penggelapan, perampasan, pencurian dan kejahatan lain terhadap harta orang lain.²⁷

Ditengah masyarakat kita telah tersebar dan terbentuk opini bahwa hukum rokok adalah makruh. Keyakinan ini membuat para perokok seakan mendapat

²⁷ Winda Salwati, *Hubungan Spiritual Quotient (Sq) Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Uin Alauddin Makassar*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2019), h.56.

justifikasi dari agama bahwa merokok diperbolehkan oleh Islam, bukan haram. Kita telah mengetahui bahwa mayoritas penduduk kita adalah muslim tentunya kaum musliminlah yang paling banyak mengkonsumsi rokok. Kemudian ketika dikatakan kepada para perokok bahwa hukum rokok dalam agama Islam adalah haram dengan mengacu kepada dalil-dalil yang ada, banyak diantara mereka yang kaget dan heran, mereka merasa aneh dan ganjil dengan orang yang mengatakan bahwa rokok adalah haram.

Fatwa Muhammadiyah yang tertanggal 7 maret 2010 itu mulai disosialisasikan kepada publik sejak Selasa 9 maret 2010. Berbeda dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), fatwa haram yang dikeluarkan Muhammadiyah tanpa batas umur tertentu. "Prinsip fatwa haram ini adalah berangsur, memudahkan, dan tidak mempersulit. Kami tidak ingin mengeluarkan sebuah fatwa haram tanpa solusi," (kata ketua PP Muhammadiyah bidang tarjih dan kesehatan, Yunahar Ilyas dalam konferensi pers dikantor).²⁸ Keputusan yang dituangkan dalam fatwa No 6/SM/MTT/III/2010 itu menggunakan pertimbangan dasar dalam Al-Qu'an dan Hadits serta pertimbangan sebab-akibat. Selain itu juga menggunakan kaidah fikih untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia dan menggunakan itimat hukum berupa Qiyas. Selain MUI, di Indonesia ada juga organisasi

²⁸ Winda Salwati, *Hubungan Spiritual Quotient (Sq) Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Uin Alauddin Makassar*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019) h.30.

muhammadiyah yang ikut peduli terhadap masalah tersebut. Muhammadiyah melalui majelis tarjihnya melalui pengharaman rokok dengan difatwakannya rokok, tersebut mendapat tanggapan yang beraneka ragam di masyarakat, baik yang menerima maupun yang menolak.²⁹

Merokok dapat menjerumuskan dalam kebinasan, yaitu merusak seluruh tubuh (menimbulkan penyakit kanker, penyakit pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, dan merusak sistem reproduksi). Merokok dapat menyebabkan pengrusakan terhadap badan dan pengurangankesehatan, dan pengurusan harta dan menghambur-hamburkannya. Merokok juga dapat memabukkan, tiap-tiap yang memabukkan itu hukumnya haram. Memabukkan disini yaitu dapat menutup akal, meskipun hanya sebatas tidak ingat, menghilangkan pertimbangan akalnya, menjadikan nafasnya sesak dan dapat teracuni.

Khalifah Utsmani pernah melarang merokok pada abad ke-12 Hijriyah dan orang yang merokok dikenakan sanksi, serta rokok yang beredar disita pemerintah, lalu dimusnakan. Para ulama mengharamkan merokok berdasarkan kesepakatan para dokter di masa itu yang menyatakan bahwa rokok sangat berbahaya terhadap kesehatan tubuh. Karena merokok dapat merusak jantung, penyebab batuk kronis, mempersempit aliran darah yang menyebabkan tidak lancarnya darah dan berakhir dengan kematian

²⁹ Keputusan Ijma, Ulama Komisi Fatwa Indonesia, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2009) h.57.

mendadak.

Rokok tidak diragukan lagi kebayaannya, menurut penelitian, asap rokok terdiri atas 4000 bahan kimia yang sangat membahayakan bagi para perokok pasif (orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok orang lain) sehingga menyebabkan kematian. Mengharamkan rokok sudah menjadi kesepakatan karna merokok sesuatu yang buruk dan sama sekali bukan hal yang baik. Dalam Q.S. Al-Isra/17: 27. Allah swt. berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا ٢٧

Terjemahannya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.³⁰

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa (sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros.³¹

Hobi merokok tindakan tabdzir (pemborosan) dan penyia-nyiaan terhadap harta, menggunakan sesuatu yang tidak bermanfaat didunia dan akhirat. Mereka tidak mendapatkan apa-apa dari rokok kecuali ketenangan sesaat, bahaya penyakit yang mengancam jiwa, dan terbuangnya uang secara

³⁰ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu 2015), h. 86.

³¹ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-7-al-araf/ayat-157>, diakses pada tanggal 21 September 2023.

sia-sia. Allah Ta'ala menyebut mereka sebagai saudara-saudara syaitan.

Maka, haramnya rokok adalah muwafaqah bil maqashid asy Syari'ah (sesuai dengan tujuan syariat) yang menghendaki terjaganya lima hal asasi (mendasar), yaitu agama, nyawa, harta, akal, dan keturunan. Imam al Qarafi al Maliki menambahkan menjadi enam, yaitu kehormatan. Dalam amar fatwa haram merokok dikeluarkan Muhammadiyah disebutkan bahwa: Wajib hukumnya mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya suatu kondisi hidup sehat yang merupakan hak setiap orang dan merupakan bagian dari tujuan syariah (maqâshid asy-syari'ah).³²

Syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggantung kain yang kena najis.³³ Maksud dalam syariat yang dibawa oleh nabi Muhammad swa. tidak ada lagi beban-beban berat seperti yang dipikul bani Israil. Seperti membunuh diri dalam bertaubat, mewajibkan qisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak disengaja.

Sejatinya, pelarangan merokok memang tidak dituliskan secara jelas didalam Alquran dan Hadist. Akan tetapi, sebagai umat muslim yang patuh

³² M.Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh Al-Ikhtilaf NU-Muhammadiyah*, (t.p. : Wonosobo: 2012) , h.151.

³³ M.Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh Al-Ikhtilaf NU-Muhammadiyah*, (t.p. : Wonosobo: 2012) , h.152.

terhadap larangan Allah Swt, tentu kita wajib mengetahui dan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan yang sudah tertera dalam ayat Alquran. Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-A'raf ; 157 :

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Terjemahnya: “Menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka”.³⁴

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Allah Swt telah menghalalkan segala yang baik dan mengharamkan segala yang buruk bagi manusia. Secara ilmu pengetahuan, kesehatan, rokok merupakan sesuatu hal yang berpotensi untuk membuat kondisi pemakaiannya justru menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa merokok adalah kebiasaan yang tidak baik serta dilarang oleh Allah Swt.

2. Perilaku Merokok

Rokok silindris terbuat dari kertas berukuran panjang antara 70 dan 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang diisi dengan cincangan daun tembakau. Kandungan dalam rokok pada setiap bagiannya mengandung zat berbahaya seperti 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya dan 43 zat yang dapat menyebabkan kanker (karsinogenik).

Asap rokok mengandung sekitar 60% adalah gas dan uap yang terdiri dari 20 jenis gas, diantaranya gas monoksida yang merupakan gas yang sangat berbahaya karena persentasenya yang tinggi dalam aliran darah seorang

³⁴Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Surabaya; Nur Ilmu, 2017), h. 170.

perokok aktif mampu menyedot persediaan gas oksigen yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk bisa bernafas. Selain itu asap rokok mengandung jutaan zat kimiawi yang sangat beragam, yang dihasilkan dari perubahan kertas sigaret yang awalnya berwarna putih pucat menjadi warna kuning.³⁵

Merokok sebagai kegiatan untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kebiasaan seorang perokok aktif.³⁶ Dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan kimia yang terkandung dalam rokok.³⁷ Perilaku merokok merupakan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang tua, namun remaja atau bahkan anak kecil pun juga merokok, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Perilaku merokok merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan perilaku merokok yang diukur dengan intensitas merokok, waktu merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan membakar rokok dan kemudian mengisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat mengeluarkan asap

³⁵ Husaini A, "*Faktor Determinan Kejadian Menopause*", (CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 33.

³⁶ Irfana, "*Faktor Determinan Kejadian Menopause*", (CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 33.

³⁷ Trisanti, I, "*Remaja dan Perilaku Merokok*". The 3rd Universty Research Colloquium, 328–342, 2016, h.27.

³⁸ Keloko, A. B, "*Survei Prevalensi Perokok di Kota Medan*", Jurnal Pembangunan Perkotaan, 7(1),2019, 13–17.

yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya.³⁹ Perilaku Merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa.⁴⁰

Conrad and Miller menyatakan bahwa “seseorang akan menjadi perokok melalui dorongan psikologis dan dorongan fisiologis”. Dorongan psikologis biasanya pada anak remaja adalah untuk menunjukkan kejantanan (bangga diri), mengalihkan kecemasan dan menunjukkan kedewasaan. Dorongan fisiologis adalah nikotin yang dapat menyebabkan ketagihan sehingga seseorang ingin terus merokok.⁴¹

Beberapa pengertian merokok di atas dapat disimpulkan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau dan daun tar yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya. Sedangkan perilaku merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu setelah disulut api. Rokok merupakan barang yang mengandung nikotin dan zat-zat lainnya yang mengakibatkan ketergantungan bagi orang yang memakainya. Nikotin yang terdapat dalam rokok dapat menyebabkan ketagihan bagi pemakainya karena adanya unsur kimia yang dapat menimbulkan perasaan kesenangan.

³⁹ Misbakhul Munir, "Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki", (Jurnal Kesehatan Vol (12) No (2) Tahun 2019), h. 113.

⁴⁰ Nurfiqoh Prawabawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kota Bengkulu Tahun 2016 ", (Skripsi: STIKES Bengkulu, 2016), h.20.

⁴¹ Nurfiqoh Prawabawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kota Bengkulu Tahun 2016 ", (Skripsi: STIKES Bengkulu, 2016), h.17.

Seperti yang diungkapkan oleh Leventhal dan Clearly terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu:

- a. Tahap *Prepatory*. Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, mengakses atau dari hasil membaca. Hal tersebut menimbulkan minat merokok.
- b. Tahap *Initiation*. Tahap perintisan merokok, apakah seseorang akan meneruskan atau tidak perilaku merokok.
- c. Tahap *Becoming a Smoker*. Apabila seseorang telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari maka memiliki kecenderungan menjadi perokok.
- d. Tahap *Maintenance Of Smoking*. Merokok sudah menjadi bagian dari cara pengaturan diri (*Self Regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek Fisiologis yang menyenangkan.⁴²

Selain faktor perkembangan remaja dan kepuasan psikologis, masih banyak faktor dari luar individu yang berpengaruh pada proses pembentukan perilaku merokok. Pada dasarnya perilaku merokok adalah perilaku yang di pelajari. Hal itu berarti ada pihak-pihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasinya.⁴³ Alasan mengapa remaja merokok antara lain:

⁴² Misbakhul Munir, "Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki", (Jurnal Kesehatan Vol (12) No (2) Tahun 2019), h. 114.

⁴³ Dian Komalasari & Avin Fadilla Helmi, "Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja". Jurnal Psikologi, No.1, 2000, h. 38.

a. Pengaruh orang tua

Menurut Baer & corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia. remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur. Contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*).

b. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya.

c. Faktor Kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas social. Pendapat ini didukung Atkinson (1999) yang menyatakan bahwa

orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas social lebih menjadi perokok dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah.

d. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.⁴⁴

D. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif. Dari penjabaran di atas maka dapat dibagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu :

1. Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau

⁴⁴ Ristanti, I, "Remaja dan Perilaku Merokok". The 3rd Universty Research Colloquium, 328–342, 2016, h 62.

memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Merokok dapat menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Perokok menyebutkan, dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit. Keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan.⁴⁵

2. Dampak negatif

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu oleh merokok dimulai dari penyakit di kepala sampai di telapak kaki, antara lain: penyakit kardiovaskular, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah,

⁴⁵ Indri Kemala Nasution, Perilaku Merokok pada Remaja, (Jurnal Psikologi, Medan:Universitas Sumatera Utara, 2007), h. 13.

memperpendek umur, sakit mag, gondok, gangguan pembuluh darah, ambliopia (penglihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriputan, serta polusi udara dalam ruangan.⁴⁶

E. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karenatidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.⁴⁷ Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa.⁴⁸

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif ,lebih atau kurang dari usia pubertas.⁴⁹ Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai

⁴⁶ Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja*, (Jurnal Psikologi, Medan:Universitas Sumatera Utara, 2007), h. 14.

⁴⁷ Ali, M dan Asrori, M, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 25.

⁴⁸ Santrock, J. W, "*Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I. (B. Widyasinta, Penerj.)*", (Jakarta: Penerbit Erlangga,2012), h. 56.

⁴⁹ Ali, M dan Asrori, M, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 27.

dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.⁵⁰

Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.⁵¹

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 dan berakhir pada usia 18-22 tahun. (dalam Notoatmodjo, 2007).⁵² Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁵³

⁵⁰ Widyastuti, dkk, "*Kesehatan Reproduksi*", (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), h. 58.

⁵¹ Ali, M dan Asrori, M, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 28.

⁵² Notoatmodjo, S., "*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 15.

⁵³ Ali, M dan Asrori, M, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 30.

F. Jenis Rokok

Terdapat dua jenis produk olahan rokok yang ada di Indonesia yaitu rokok kretek dan rokok putih. Rokok putih merupakan olahan rokok yang sudah dikenal di seluruh dunia, sedangkan rokok kretek merupakan produksi rokok yang khas dari Indonesia. Berdasarkan bahan dan ramuannya, rokok dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:⁵⁴

1. Rokok kretek

Rokok kretek yaitu rokok yang mengandung campuran cengkeh pada tembakau rajangan yang menghasilkan bunyi kretek-kretek saat dihisap. Rokok kretek yang mengandung cengkeh ini memiliki beberapa komposisi yang berbeda dari rokok putih. Rokok kretek mengandung 5 komposisi tambahan yaitu *eugenol*, *acetyl eugenol*, *βcaryophyllene*, *α humulene*, *caryophyllene epoxide*. *Eugenol* merupakan bahan anestetik yang digunakan oleh dokter gigi sehingga dapat menimbulkan efek anestesi pada pengguna rokok kretek. *Eugenol* juga memiliki efek lain seperti *antikonvulsan*, penghambat transmisi *neural* dan peradangan. Rokok kretek dapat menyebabkan *pneumonitis aspirasi* yang disebabkan berkurangnya *refleks faringeal* akibat efek anestesi dari eugenol tersebut.

Berdasarkan cara produksinya rokok kretek dapat dibedakan menjadi sigaret kretek tangan (SKT) yaitu rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana, dan sigaret

⁵⁴ Husein Ahmad, “Pengaruh rokok terhadap peningkatan frekuensi pembentukan mikronukleus pada mukosa mulut” (Universitas Diponegoro, 2013, h. 26).

kretek mesin (SKM) yaitu rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan. Hukum rokok ini adalah makruh.

2. Rokok putih

Rokok putih adalah rokok dengan atau tanpa filter menggunakan tembakau *virginia* iris atau tembakau lainnya tanpa menggunakan cengkeh, digulung dengan kertas sigaret dan boleh menggunakan bahan tambahan kecuali yang tidak diijinkan berdasarkan ketentuan Pemerintah RI. Hukum rokok jenis ini adalah makruh.

3. Cerutu

Cerutu adalah produk dari tembakau tertentu berbentuk seperti rokok dengan bagian pembalut luarnya berupa lembaran daun tembakau dan bagian isinya campuran serpihan tembakau tanpa penambahan bahan lainnya. Hukum rokok jenis cerutu adalah makruh. Berdasarkan penggunaan filter pada rokok, rokok dibedakan menjadi rokok filter dan rokok non filter. Rokok filter merupakan rokok yang pada bagian ujungnya terdapat gabus sedangkan rokok non filter merupakan rokok yang pada bagian ujungnya tidak terdapat gabus. Filter merupakan gabus yang terdapat pada pangkal rokok yang bertujuan untuk mengurangi inhalasi bahan-bahan kimia berbahaya yang terbakar pada saat merokok. Filter rokok terbuat dari bahan busa serabut sintesis yang berfungsi untuk menyaring tar dan nikotin.

G. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.⁵⁵

Abuzar Asra dkk mengemukakan bahwa kerangka pikir pada dasarnya adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika dari suatu penelitian. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan pertanyaan atau masalah penelitian dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep dan hubungan antara konsep-konsep tersebut.⁵⁶

Hukum Islam adalah sebuah aturan atau hukum yang bersumber dari Alquran dan hadist yang hanya berlaku untuk orang beragama Islam kemudian para ulama besar dikembangkan menjadi beberapa sumber lagi seperti Ijma (Konsesus para ulama), Qiyas (penalaran analogis), Istihsan (penilaian baik), Maslahah mursalah (kemaslahatan yang tidak di Nashkhan), Istishab (keberlanjutan berlakunya hukum), Qoul ash-Shahabi (pendapat para sahabat), Urf (adat kebiasaan), Syar'un man qoblana (syariat sebelum Islam).⁵⁷

Merokok sudah merupakan hal yang biasa kita jumpai. Kebiasaan ini sudah begitu luas dilakukan baik dalam lingkungan berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Merokok sudah menjadi masalah yang kompleks yang

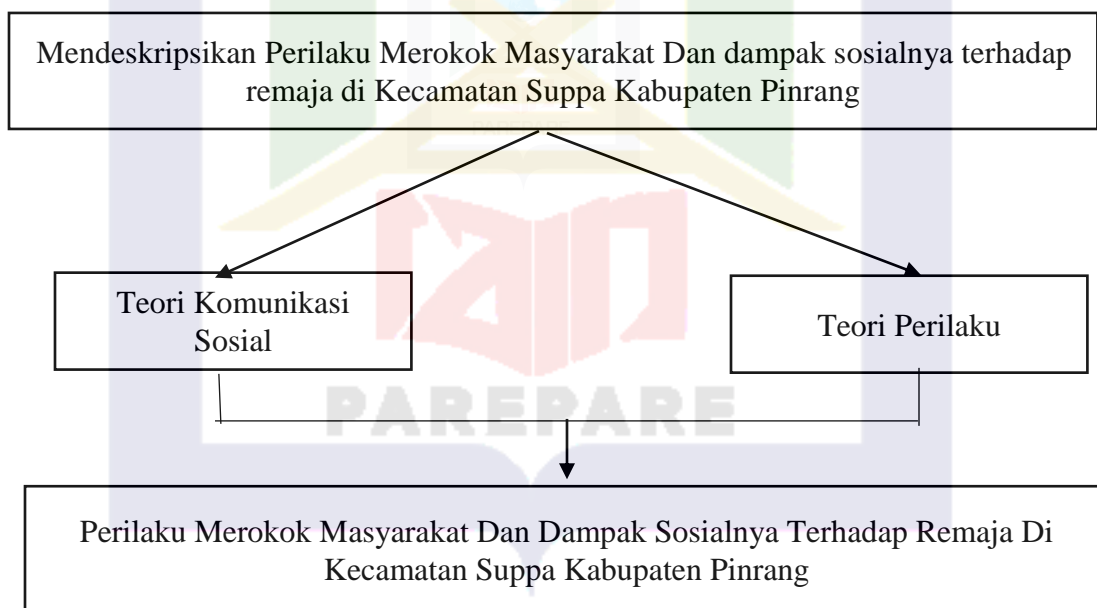
⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) h.115.

⁵⁶ Abuzar Asra dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor : In Media,2015), h. 48.

⁵⁷Ahmad Suedi, *Dampak Negatif Rokok Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 11.

menyangkut aspek psikologis dan gejala sosial. Merokok memang mengganggu kesehatan. Kenyataan ini tidak dapat kita pungkiri. Banyak penyakit telah terbukti akibat buruk dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok tidak hanya merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya.

Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya bagi kesehatan, merokok juga menimbulkan akibat buruk di bidang ekonomi. Di negara industri maju, kini terdapat kecenderungan untuk berhenti merokok, sedangkan di negara berkembang, khususnya Indonesia justru cenderung timbul peningkatan kebiasaan merokok.



2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁸ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). *Field Research* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁵⁹ Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun waktu yang diperlukan dalam

⁵⁸Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.5.

⁵⁹Dedy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h. 160.

penelitian ini yaitu selama 2 (dua) bulan lamanya. waktu penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengumpulkan data sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.⁶⁰ Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan meliputi Perilaku Merokok Masyarakat Dan Dampak Sosialnya Terhadap Remaja Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Teknik dalam mengumpulkan data dianggap penting karena merupakan langkah yang paling staregi dalam sebuah penelitian.

a. Data Primer

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) h.207.

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber pertamanya. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara penulis terhadap pihak terkait.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber lain antara lain dari buku-buku dan jurnal yang mendukung penelitian ini. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data- data yang lengkap dari responden atau alat bantu untuk membantu peneliti memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶² Dimana peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung turun di lapangan yaitu di pasar Sentral Pinrang.

⁶¹Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.91

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.193

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁶³ Dalam sebuah wawancara ada interaksi antara peneliti dengan responden. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak didapat pada saat observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya.⁶⁴ Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam.

F. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier,

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.204

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.204

dan tidak ada aturan- aturan yang sistematis.⁶⁵ Adapun teknik analisis data secara sistematis dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan computer dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.⁶⁶

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁷

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.247

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.248

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.249

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Adapun teknik verifikasi dalam penelitian ini yaitu sumber dan dokumen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Merokok merupakan kegiatan menghisap tembakau yang digulung menggunakan kertas. Merokok juga banyak digunakan oleh masyarakat tua maupun muda tanpa memperdulikan bahaya rokok bagi kesehatan, terutama bagi remaja. Di zaman sekarang sudah banyak remaja yang merokok seiring dengan perkembangan zaman, rokok juga sudah di produksi dengan berbagai varian yang menarik. Sehingga, para remajapun menjadi tertarik dan penasaran dengan rokok. Dapat dipahami bahwa perilaku merokok merupakan perilaku negative dan mereka beranggapan ketika merokok dapat memberikan kepuasan tersendiri seperti merasa lebih tenang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti ada 130 remaja yang merokok dari jumlah keseluruhan remaja sebanyak 738 remaja. Berdasarkan tingkat presentasinya dapat dilihat bahwa dari 738 remaja ada 17,6 % remaja yang merokok di Desa Ujung Labuang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Dari hasil pengamatan peneliti diantara ada remaja yang sedang duduk-duduk merokok, selain itu peneliti malakukan wawancara dengan 5 remaja dan 3 masyarakat, yang merokok mereka mengatakan bahwa merokok adalah hal yang biasa dan dapat menambah teman, bisa menghilangkan stress juga.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menjadi perokok, salah satunya faktor lingkungan baik dari keluarga maupun teman sebaya. Lingkungan keluarga

memiliki peranan besar dalam membentuk kepribadian seseorang remaja dan merupakan lingkungan pertama yang dikenal seorang remaja. Karena orang tua dan keluarga merupakan *figure* contoh dalam remaja untuk belajar. Orang tua sendiri menjadi contoh perokok berat, maka akan mungkin sekali anak-anaknya untuk mencontohnya. Sebab orang tua merupakan model bagi anak. Orang tua merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku remaja. sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh remaja, orang tua patut menjauhkan remaja dari berbagai masalah kenakalan remaja.

Peranan orang tua yang dibutuhkan dalam perkembangan remaja dapat berupa peranan sebagai panutan dan pendidik. Apabila orang tua berperan dalam kehidupan seorang remaja dan melakukan segala bentuk peranan dalam skala yang sama maka seorang remaja akan cenderung menjauhi segala bentuk kenakalan remaja termasuk merokok, sebaliknya apabila orang tua tidak berperan maka seorang remaja akan cenderung mudah terjerumus dalam perilaku merokok. Seperti yang terjadi pada remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang mereka mengungkapkan alasan mereka merokok karena melihat orang tua, baik bapak, ibu dan sanak keluarga yang tinggal serumah merokok dalam kehidupan sehari-harinya merokok dihadapan mereka. Hal ini tentu saja menjadi salah satu pemicu timbulnya perilaku merokok pada remaja oleh lingkungan keluarga. Remaja akan cenderung menyesuaikan perilakunya dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya kerana orang tua dan keluarga yang merokok dijadikan contoh oleh remaja untuk meniru perilaku tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Saudara Herman selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Awal saya mengenal rokok itu karena sering melihat bapak-bapak merokok termasuk ayah saya dan saya tertarik sehingga membuat saya penasaran bagaimana rasa dari rokok itu dan bagaimana cara mengeluarkan asap rokok dari hidung, karena rasa penasaran itu saya mulai mencoba merokok tanpa sepengetahuan ayah dan ibu saya, biasanya saya merokok bersama teman-teman saya, orang tua saya melarang saya merokok karena saya masih seorang pelajar. Pernah beberapa kali saya ketahuan merokok ibu saya memarahi saya habis-habisan maka dari itu saya hanya merokok ketika bersama teman-teman dan biasanya kami akan mencari tempat yang pas untuk merokok.⁶⁸

Orang yang mencoba untuk merokok biasanya karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberi image atau gambaran bahwa seseorang yang merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Remaja juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stress. Seperti yang disampaikan oleh Saudara Adi selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Awalnya saya coba-coba karena penasaran dengan rokok, katanya rokok itu dapat membuat pikiran jadi tenang. Saya orangnya mudah gelisah makanya saya merokok, karena ketika saya merokok perasaan gelisah saya hilang, saya merasakan tenang.⁶⁹

Orang tua juga menjadi faktor seorang anak remaja memiliki perilaku merokok. Salah satunya dari orang tua. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam

⁶⁸Herman, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁶⁹Adi, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak remaja baik dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua akan ditiru oleh anak, baik atau buruknya apa yang dilakukan keluarga akan terus ditiru oleh anak, seperti kebiasaan merokok. Seperti yang dikatakan oleh Saudara Nurdin selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sebagai beriku :

Bapak saya merokok, saya sering melihat bapak saya merokok, makanya saya juga tertarik untuk mencoba rokok, awalnya bapak saya melarang, bapak saya bilang kalau merokok tidak baik buat kesehatan namun saya tetap mencoba untuk merokok, karena saya melihat bapak saya sudah tahu kalau merokok itu tidak baik tapi tetap saja dia merokok.⁷⁰

Keluarga juga menjadi pemicu remaja menjadi perokok saat anak melihat orang terdekat melakukan hal yang tidak baik seperti merokok mereka akan menirunya karena mereka berfikir bahwa hal itu bisa dilakukan oleh mereka juga.

Lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor bagi remaja untuk mengkonsumsi rokok, jika dilingkungannya terdapat banyak masyarakat yang mengkonsumsi rokok baik remaja maupun orang tua dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok. Hal ini disampaikan oleh Saudara Anjas selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Di tempat tinggal saya banyak sekali anak muda atau orang tua yang merokok, hal ini yang membuat saya tertarik untuk merokok. Saya juga diajak teman saya untuk merokok. Alasan saya juga merokok karna merokok itu menunjukkan jati diri seorang laki-laki, menampakkan gentleman, ketika saya merokok pikiran

⁷⁰Nurdin, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

saya jadi tenang, yang awalnya stres kemudian ketika menghisap rokok menjadi santai dan nyaman.⁷¹

Hal yang serupa disampaikan oleh Saudara Bayu Maulana selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

Saya merokok karena ajakan teman saya, teman saya bilang merokok itu enak dan bisa menghilangkan stress, awalnya saya menolak tapi teman saya memaksa saya untuk mencoba lama-lama saya terbiasa dan sampai sekarang saya masih merokok.⁷²

Hasil wawancara dengan Bapak Rahman, selaku orang tua dari remaja, beliau menyatakan :

Menurut bapak faktor yang menyebabkan remaja merokok itu dari temannya, remaja sekarang sering bersama temannya dari pada orang tuanya apalagi jika temannya merokok itu pasti akan di tiru oleh temannya yang lain.⁷³

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Saipuddin selaku orang tua remaja perokok yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

Seseorang merokok itu di pengaruhi sama faktor lingkungannya nak bisa dari keluarga maupun teman sebaya, seperti anak saya mungkin dia merokok karena teman-temannya semua itu merokok.⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Udin, selaku Masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, beliau menyatakan :

Menurut bapak faktor yang menyebabkan anak-anak jaman sekarang itu merokok yah karena dari lingkungan mereka sendiri, mereka melihat dengan jelas orang tua, teman sebaya mereka merokok di depan mereka jadi mereka juga ikut-ikutan merokok.⁷⁵

⁷¹Anjas, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁷²Bayu M, *Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

⁷³Rahman, *Orang tua Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

⁷⁴Saipuddin, *Orang tua Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁷⁵Udin, *Masyarakat Kecamatan Suppa*, wawancara 27 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku merokok pada anak remaja yaitu dari diri sendiri, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan.

Keputusan merokok pada remaja diawali oleh keinginan untuk mencoba merokok, sedangkan perilaku merokok lebih dikarenakan remaja tidak memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok. Dari pengetahuan remaja yang kurang tahu tentang bahaya merokok menjadikan remaja memiliki sikap/ keyakinan yang tidak baik. Sebagian besar sampel remaja mendapatkan pengetahuan informasi bahaya merokok dari bungkus rokok. Hanya Sebagian kecil yang memperoleh pengetahuan bahaya merokok berdasarkan sumber informasi dari pendidikan dan informasi kesehatan. Banyak remaja yang menjadikan stress sebagai alasan untuk merokok, anggapan bahwa rokok dapat menghilangkan stress sudah menyebar luas dikalangan para remaja. Mereka merasa kalau dengan merokok dapat membuat tenang. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Saudara Adi selaku remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Saya selalu merasa capek dan lelah ketika pulang sekolah, apalagi saat banyak tugas rumah yang harus dikerjakan oleh karena itu saya merokok agar saya merasa tenang.⁷⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Herman, selaku Remaja perokok di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, beliau menyatakan :

⁷⁶Adi, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

Saya merokok karena saya melihat orang-orang disekitar saya yang merokok mereka merasa tenang dan rileks, jadi saya juga ingin mencobanya.⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurdin, selaku Remaja perokok di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, beliau menyatakan :

Saya sering merasa Lelah dan pusing kayak tidak tenang kak, terus saya melihat teman saya merokok kayak tenang begitu, seperti tidak ada beban, makanya saya juga merokok biar saya merasa tenang.⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Anjas, selaku Remaja perokok di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, beliau menyatakan :

Saya merokok itu karena ingin menghilangkan stress. Saya mengalami banyak tekanan baik di sekolah maupun dirumah makanya saya merokok agar saya merasa tenang.⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bayu M, selaku Remaja perokok di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, beliau menyatakan :

Adanya masalah atau tekanan dari orang tua buat saya merasa stress dan bimbang jadi saya merokok untuk menghilangkan beban saya agar saya merasa tenang dan fresh.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak remaja merokok karena adanya tekanan baik dari sekolah (guru) maupun dari rumah (orang tua) sehingga mereka merokok untuk menghilangkan stress dan beban pikiran mereka agar menjadi lebih fresh.

⁷⁷Herman, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁷⁸Nurdi, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁷⁹Anjas, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁸⁰Bayu M, *Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

Perilaku merokok dikatakan kebiasaan negatif karena banyaknya dampak buruk dari rokok baik itu berdampak bagi kesehatan, ekonomi, dan pemborosan waktu. Kebanyakan orang tua merokok dihadapan umum baik itu dihadapan anak-anak, remaja dan ibu-ibu, yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi mereka. Rokok dapat memberikan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan paru-paru pada anak dan remaja yang dapat menimbulkan masalah kesehatan kronis saat mereka beranjak dewasa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rahman selaku orang tua remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa :

Saya sudah lama merokok, semenjak merokok saya merasa ada banyak perubahan dalam diri saya, badan saya jadi lebih kurus, jadi lebih sering batuk.⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Anjas selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Semenjak saya merokok kesehatan saya terganggu, saya jadi gampang batuk dan berat badan saya juga menurun.⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Saipuddin selaku Orang tua Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Bapak sudah lama merokok nak, yah semenjak bapak merokok bapak jadi sering batuk-batuk, bapak juga kayak gampang sakit.⁸³

Berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Rahman dan Saipuddin justru Bapak Udin selaku Masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa :

⁸¹Rahman, *Orang tua Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

⁸²Anjas, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁸³Saipuddin, *Orang tua Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

Bapak memang merokok nak tapi tidak terlalu sering, alhamdulillah sampai sekarang bapak jarang sakit.⁸⁴

Nikotin dalam rokok menyebabkan kecanduan. Remaja yang terjerumus dalam kebiasaan merokok dapat mengalami kesulitan melepaskan diri dari ketergantungan ini. Seperti halnya yang disampaikan oleh saudara Herman selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Saya selalu merokok dimana saja dan kapan saja, smaya tidak peduli lagi dengan keadaan sekitar selama saya merokok saya merasa tenang. Saya sudah kecanduan dengan rokok karena ketika saya tidak merokok dalam sehari tubuh saya merasa panas dan muncul perasaan yang tidak tenang dan gelisah sehingga membuat saya menjadi tidak konsentrasi.⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Adi selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Yah.. sepertinya saya sudah kecanduan sama rokok kak, karena sehari itu kadang saya habis satu bungkus rokok. Kalau sehari saja saya tidak merokok saya merasa pusing dan tidak tenang.⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rahman selaku Orang Tua Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Bapak perokok aktif nak, bapak tidak bisa kalau tidak merokok dalam sehari, kalau bapak lagi duduk di depan rumah atau misalnya selesai makan pasti bapak langsung merokok, kayak ada yang kurang kalau bapak tidak merokok.⁸⁷

Dampak merokok terhadap kehidupan remaja di dalam masyarakat memiliki dampak yang berbeda sesuai dengan kontekstualitas masyarakat itu sendiri dan juga

⁸⁴Udin, *Masyarakat Kecamatan Suppa*, wawancara 27 Mei 2024.

⁸⁵Herman, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁸⁶Adi, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

⁸⁷Rahman, *Orang tua Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

didorong oleh faktor lingkungan yang berbeda-beda di dalam masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja di dalam masyarakat kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ditemukan terdapat dua dampak yang berbeda terhadap kehidupan remaja yang merokok. Dampak yang dimaksud dari akibat rokok terhadap kehidupan remaja adalah dampak positif dan dampak negatif.

Kecenderungan merokok pada remaja adalah praktik yang didapat atau diperoleh dari pihak-pihak yang mempengaruhi jalannya perkembangan anak ke tahap dewasa, baik dari kesadaran diri remaja (perspektif, aktivitas, dan penelitian otak) maupun iklim secara umum. Salah satu dampak yang dirasakan oleh seorang remaja ketika merokok adalah hidup boros seperti yang dikatakan oleh saudara Bayu Maulana selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa :

Merokok membuat saya menjadi lebih boros, dulu uang jajan yang di kasi orang tua saya gunakan buat membeli kebutuhan sehari-hari, kadang juga saya tabung. Namun, semenjak saya merokok uang jajan saya habis buat beli rokok.⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Nurdin selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Semenjak merokok pengeluaran saya menjadi dua kali lipat, karena sehari kadang habis satu bungkus.⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Adi selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Semenjak saya merokok pengeluaran saya menjadi lebih banyak, karena sehari kadang habis satu bungkus rokok.⁹⁰

⁸⁸Bayu M, *Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

⁸⁹Nurdin, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Anjas selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Saya jadi lebih boros kak, pengeluaran jadi lebih banyak.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari perilaku merokok pada anak remaja yaitu berdampak pada kesehatan dan ekonomi.

Selain adanya dampak negative para remaja juga merasa adanya dampak positif dari merokok seperti mengurangi depresi, memberikan rasa nikmat, mengurangi kecemasan, dan membantu orang memfokuskan pikiran mereka, serta mempunyai banyak teman. Seperti yang dikatakan oleh Bayu Maulana selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa :

Dampak positif yang saya rasakan dari merokok ini yaitu saya bisa merasa rileks dan saya juga dengan mudah berbaur dengan teman-teman sebaya saya.⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Nurdin selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Semenjak merokok saya merasa tenang, rokok juga bias membuat saya focus memikirkan apa yang ingin saya lakukan.⁹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Adi selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

⁹⁰Adi, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

⁹¹Anjas, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁹²Bayu M, *Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

⁹³Nurdin, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

Yahh kalau dampak positif yang saya rasakan dari merokok yaitu bias membuat saya rileks, saya juga tidak mudah merasa gelisah lagi kak.⁹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Anjas selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa dengan rokok saya lebih muda fokus melakukan sesuatu.⁹⁵

Perilaku merokok sering kali kita temui dalam kehidupan sehari-hari baik ditempat umum seperti pasar, maupun disekolah. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai pada saat usia remaja. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku bagi seseorang. Lingkungan sosial diantaranya yaitu lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga serta lingkungan tetangga.

Kebanyakan remaja merokok itu disebabkan karena lingkungannya merokok yang paling utama adalah ayah, jika ayahnya merokok anaknya bisa jadi meniru dan akan mengikuti perilaku ayahnya karna orang tua merupakan contoh utama dan pertama bagi remaja. Selain ayah teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja. Dan dampak rokok bagi perilaku remaja yaitu: Bolos sekolah/malas sekolah, keras kepala, sering keluar rumah, mencuri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Rahman selaku orang tua remaja, bahwa :

Sangat berpengaruh nak, karena kebanyakan anak akan mencontoh bagaimana perilaku orang tuanya dirumah, jika ayahnya merokok anaknya akan meniru perilaku merokok orang tuanya. jika orang tua memberikan contoh baik maka anak akan mengikutinya maka hendaknya orang tua harus mencontohkan

⁹⁴Adi, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

⁹⁵Anjas, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

perilaku yang baik-baik ya tidak jauh-jauh kita bilang contohnya seperti bapak, bapak kan seorang perokok anak bapak yang masih remaja juga sudah merokok, tapi tidak pernah merokok di depan bapak karena bapak melarangnya dia merokok sembunyi-sembunyi tapi bapak tahu juga, mungkin dia merokok juga karena melihat bapak merokok.⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Nurdin selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Kalau menurut saya, jika orang tua merokok di depan anaknya ya anak bisa meniru perilaku merokok itu, padahal orang tua terkadang merokok karena lelah bekerja, sedangkan anaknya merokok cuman untuk bersenang-senang atau pun supaya terlihat keren terus lama-lama ketagihan dan kalau mereka ketagihan.⁹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Saipuddin selaku Orang Tua Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Bapak seorang perokok, bapak juga merokok dirumah setelah selesai makan terkadang anak bapak melihat bapak merokok, istri bapak bilang anak bapak juga merokok, tapi tidak pernah merokok dirumah karena bapak melarangnya takut jika dia merokok nanti dia akan ketagihan, karena dia masih pelajar dan belum bekerja.⁹⁸

Seperti halnya yang disampaikan oleh Herman selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Perilaku merokok orang tua sangat berpengaruh bagi saya kak, karna saya merokok melihat bapak saya merokok sehingga saya penasaran dan mencobanya. Orang tua merupakan contoh utama bagi anak-anaknya, jadi wajar jika saya mengikuti perilaku orang tua, tapi saya juga belum berani merokok di hadapan bapak saya karna pasti bapak saya akan memarahi saya sehingga ketika saya ingin merokok saya akan pergi keluar dan mencari tempat yang sepi.⁹⁹

⁹⁶Rahman, *Orang Tua Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

⁹⁷Nurdin, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

⁹⁸Saipuddin, *Orang Tua Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

⁹⁹Herman, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

Masyarakat Kecamatan Suppa biasanya memberikan teguran pada remaja yang merokok jika mereka mendapati remaja yang sedang merokok mereka biasanya menegur dan menasehati mereka secara baik-baik. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Saipuddin selaku orang tua remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa :

Saya biasanya menegur dan menasehati mereka dengan baik-baik bahwa rokok itu tidak baik dan tidak ada manfaatnya, jika sudah waktunya sholat saya akan mengajak mereka untuk sholat berjamaah di Masjid agar mereka berhenti dari aktivitas merokoknya.¹⁰⁰

Jika ada yang merokok ditempat-tempat tertentu yang memang seharusnya tidak merokok ditempat tersebut akan diberikan sanksi berupa membersihkan tempat tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Udin selaku masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa :

Kadang saya mendapati remaja yang merokok ditempat yang memang dilarang untuk merokok, saya akan memberikan teguran dan kadang memberikan sanksi berupa membersihkan tempat itu sampai bersih dan itu berlaku untuk semua masyarakat tanpa terkecuali.¹⁰¹

Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ada beberapa tempat yang memang tidak diwajibkan untuk merokok ditempat tersebut seperti area masjid atau mushollah, kantor, sekolah, dan tempat tertentu lainnya.

Ada sebagian orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya dipasantren atau mondok agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Handoko. Adapun yang disampaikan oleh Bapak Handoko yaitu sebagai berikut :

¹⁰⁰Saipuddin, *Orang Tua Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

¹⁰¹Udin, *Masyarakat Kecamatan Suppa*, wawancara 27 Mei 2024.

Anak saya itu perokok padahal masih SMP, awalnya saya tidak tau bahwa anak saya itu merokok sampai ada pemilik warung yang memberitahu saya bahwa anak saya sering membeli rokok ditempatnya, setelah saya cari tahu ternyata anak saya memang merokok dan karena sudah kecanduan dan sulit untuk berhenti akhirnya saya menyuruhnya untuk menempuh pendidikan di pesantren, awalnya anak saya menolak tapi setelah dibujuk akhirnya mau juga.¹⁰²

Sebagian masyarakat Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang menyekolahkan anaknya di pesantren agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat membuat mereka melakukan hal yang tidak baik salah satunya merokok.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk remaja perokok, hal ini dilakukan demi masa depan para anak remaja agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Serta pentingnya peran orang tua dalam mengawasi hal-hal yang dilakukan oleh anak-anak. Hubungan yang baik antara keluarga juga sangat penting bagi perkembangan anak remaja karena mereka akan lebih terbuka dan bebas mengutarakan apa yang mereka inginkan.

Remaja yang merokok kehadirannya tidak sepenuhnya diterima dalam masyarakat, penggambaran remaja yang merokok dalam media cenderung negatif. Fenomena merokok di kalangan remaja sudah tidak bisa di tutup-tutupi lagi. Bahkan tidak sedikit pula remaja yang terkesan cuek dengan merokok di lingkungan sekitarnya yang identik dengan kesan formal. Seperti halnya yang disampaikan oleh saudara Adi, selaku remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa :

¹⁰²Handoko, *Masyarakat Kecamatan Suppa*, wawancara 28 Mei 2024.

Kalau untuk seberapa seringnya yah saya juga tidak sering merokok di tempat yang formal. Tapi saya selalu ada saja remaja lain yang merokok ditempat umum seperti sekolah, masjid dll. Cukup sering saya temui orang merokok. Kadang ada anak muda, atau orang tua tanpa melihat lingkungan sekitar.¹⁰³

Hal yang serupa disampaikan oleh Saudara Bayu Maulan selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

Saya cukup sering merokok di lingkungan saya, dan saya kerap sekali mendapati remaja remaja sedang merokok.¹⁰⁴

Seperti halnya yang disampaikan oleh Herman selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Kalau di lingkungan rumah saya masih jarang kak soalnya saya masih takut jika ketahuan sama orang tua saya kalau saya merokok kak, paling di lingkungan dekat sekolahan atau dilapangan banyak yang merokok soalnya mereka disana suka kumpul ram-rame sih kak.¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Udin selaku masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa :

Sangat sering, bahkan sering sekali nak. Bahkan di rumah saya sendiri, anak, teman-teman anak saya atau tetangga yang datang berkunjung.¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Handoko selaku masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa:

Cukup sering, karena di lingkungan saya hampir semuanya merokok. Tapi lebih banyak orang dewasa nak kalau di lingkungan saya, bapak juga sering melihat anak yang masih di bawah umur atau remaja merokok.¹⁰⁷

¹⁰³Adi, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

¹⁰⁴Bayu M, *Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

¹⁰⁵Anwar, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

¹⁰⁶Udin, *Masyarakat Kecamatan Suppa*, wawancara 27 Mei 2024.

¹⁰⁷Handoko, *Masyarakat Kecamatan Suppa*, wawancara 28 Mei 2024.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Rahman selaku orang tua remaja, bahwa :

Dilingkungan Bapak sering bapak dapati masyarakat merokok dari dulu sampai sekarang tapi sekarang yang banyak itu adalah anak-anak remaja seperti anak sekolah.¹⁰⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Nurdin selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Hampir setiap hari saya berjumpa dengan perokok. Mulai dari semua kalangan ada kak, Cuma lebih banyak dari kalangan dewasa ya.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dapat kita temui masyarakat yang sering merokok, mulai dari orang tua, orang dewasa, bahkan remaja sekalipun tanpa melihat kondisi lingkungan.

Melepaskan atau terhindar dari kebiasaan merokok merupakan tantangan yang luar biasa. Sudah banyak cara yang sudah dilakukan untuk melepaskan diri dari merokok. Remaja merupakan sasaran dalam pencegahan merokok. Penanaman pengetahuan sejak dini mengenai rokok, kandungan rokok, dampak merokok terhadap kesehatan, serta bagaimana sulitnya seorang perokok untuk berhenti merokok. Niat perokok untuk berhenti merokok seringkali kalah oleh kuatnya ketergantungan mereka terhadap rokok.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat diberikan oleh masyarakat setempat. Hal ini diharapkan akan menjadi lebih efektif karena pada usia ini remaja cenderung

¹⁰⁸Rahman, *Orang Tua Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

¹⁰⁹Nurdin, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

lebih mendengarkan pendapat dan pemikiran tentang motivasi dari masyarakat atau dari guru guru mereka. Kesalahan dalam penanganan adalah saat orang tua dan guru menganggap bahwa mendidik dengan cara kekerasan dianggap paling efektif supaya siswa merasa takut dan taat terhadap perintah guru maupun orang tua. Pencegahan terhadap bahaya merokok bisa melalui sosialisasi maupun spanduk dari pemerintah setempat namun pada kenyataannya di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang belum ada spanduk atau sosialisasi terkait bahaya merokok dari pemerintah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Saudara Adi selaku remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Kalau dari pemerintah Kota Pinrang sendiri khususnya buat di Kecamatan Suppa belum ada spanduk atau sosialisasi yang dilakukan terkait bahaya merokok.¹¹⁰

Hal yang serupa disampaikan oleh Saudara Bayu Maulana selaku remaja yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

Ada kak, sebenarnya di bungkus rokok sudah ada kampanye bahaya merokok tapi kita masih tetap saja merokok.¹¹¹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Herman selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Saya tidak pernah melihat spanduk bahaya merokok kak di jalan, sepertinya belum ada kak.¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Udin selaku masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa :

¹¹⁰Adi, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

¹¹¹Bayu M, *Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

¹¹²Anwar, *Remaja Perokok*, wawancara 28 Mei 2024.

Kalau untuk media kampanye bahaya merokok belum ada nak yang berbentuk banner atau spanduk, tetapi dalam bentuk penyuluhan dari kelurahan atau pkk itu kadang ada penyuluhan bahaya merokok. Itu diselenggarakan di kelurahan, kalau yang langsung ke masyarakat setau bapak tidak ada.¹¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Handoko selaku masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, bahwa:

Untuk spanduk di jalan tentang bahaya merokok ada nak, tapi kalau semacam sosialisasi tentang bahaya merokok kayaknya belum pernah ada. Itupun kalau spanduk paling ada di warung tempat rokok dijual.¹¹⁴

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Rahman selaku orang tua remaja, bahwa :

Selama bapak disini bapak belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang bahaya merokok, kalau spanduk ada tapi itu adanya di warung penjual rokok.¹¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Nurdin selaku Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahwa :

Spanduk tentang bahaya merokok ada di warung warung penjual rokok, namun kalau sosialisasi tentang bahaya merokok belum ada kak.¹¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang belum ada sosialisasi terkait bahaya merokok dari pemerintah setempat, namun kalau spanduk tentang bahaya merokok dapat kita temui di warung warung penjual rokok.

Merokok sudah lama menjadi tradisi tetapi permasalahan ini tetap saja menjadi

¹¹³Udin, *Masyarakat Kecamatan Suppa*, wawancara 27 Mei 2024.

¹¹⁴Handoko, *Masyarakat Kecamatan Suppa*, wawancara 28 Mei 2024.

¹¹⁵Rahman, *Orang Tua Remaja Perokok*, wawancara 29 Mei 2024.

¹¹⁶Nurdin, *Remaja Perokok*, wawancara 27 Mei 2024.

topik yang masih hangat diperbincangkan dan belum menemukan titik terang. Keberadaan merokok seakan-akan dipandang sebelah mata, sehingga mungkin baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan merokok tersebut. Kini saatnya dibutuhkan penyadaran terhadap berbagai pihak untuk mengatasi masalah merokok. Tanpa disadari tindakan merokok akan berdampak pada kesehatan tubuh mereka.

B. Pembahasan

Perilaku merokok merupakan perilaku menyenangkan dan dapat menghilangkan ketidaknyamanan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Hal ini disebabkan sifat nikotin adiktif dan anti-depresan, jika dihentikan tiba-tiba akan menimbulkan stress, akan tetapi jika kebiasaan merokok ini terus berlanjut remaja berpotensi terkena penyakit kardiovaskuler, penyakit kanker, penyakit paru-paru, pengaruh pada kehamilan, penyakit alat pencernaan, stimulasi proses ketunaan, gigi coklat, nafas tak sedap dan bibir menghitam, efek bahan kimia yang terkandung dalam rokok.

Pada masa remaja pertengahan yaitu umur 12-15 tahun, remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap penilaian filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa pertengahan ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri dan menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkahlaku yang dilakukannya. Oleh karena itu berbagai potensi positif yang dimiliki harus diarahkan, dalam artian dikembangkan dan dibina sehingga hal-hal yang negatif dapat dihindari. Karena pada

masa remaja akhir, yaitu usia 16-19 tahun telah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri.

Kebiasaan merokok umumnya dilakukan pada saat usia remaja, penghisapan rokok pertama kali usia 12 -15 tahun. Pengetahuan remaja tentang rokok, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berperan pada pembentukan motivasi, kondisi tersebut yang akan merubah sikap dan perubahan perilaku remaja, perubahan perilaku ini akan membentuk kebiasaan remaja untuk merokok dan akan membentuk ketergantungan remaja pada rokok atau akan bisa membuat remaja untuk menghentikan perilaku merokoknya.¹¹⁷

Merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Dalam perkembangan diri remaja yang banyak dipelajari dari lingkungan teman sebaya dan didorong oleh keinginan mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*).

Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan untuk menghilangkan kekecewaan dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma, lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Kegiatan merokok yang dilakukan

¹¹⁷Setiyanto, D, “Perilaku Merokok Di Kalangan Pelajar. Studi Kasus Tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar”, (Karanganyar: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), h. 15.

oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya.¹¹⁸

Merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Sehingga tidak jarang perokok mendapatkan kenikmatan yang dapat menghilangkan ketidaknyamanan yang sedang dialaminya.

Hampir semua orang mulai merokok dengan alasan yang sedikit sekali kaitannya dengan kenikmatan. Dalam pikiran remaja, rokok merupakan lambang kedewasaan. Sebagai seorang remaja mereka menggunakan berbagai cara agar terlihat dewasa. Untuk membuktikannya mereka melakukan dengan sadar melakukan kebiasaan orang dewasa yakni merokok. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hariyadi bahwa remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa, dengan sembunyi-sembunyi remaja pria mencoba merokok karena seringkali mereka melihat orang dewasa melakukannya.¹¹⁹

Semakin muda usia remaja maka pemikiran masih belum matang, sehingga masih memikirkan kenikmatan sementara tidak memikirkan jauh kedepan akibat yang dialami setelah merokok. Pemikiran yang diketahui hanya sebagian kecil dampak

¹¹⁸Setiyanto, D, “*Perilaku Merokok Di Kalangan Pelajar. Studi Kasus Tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar*”, (Karanganyar: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), h. 18.

¹¹⁹Anam, Faisol; Sakhatmo, T. H, “*Remaja Indonesia, Jauhi Rokok*”, (Edited by Hariyadi. Solo: Metagraf, 2019), h. 12.

positif dari merokok seperti meningkatkan mood, membuat rileks dan sebagainya. Padahal yang dihadapi merupakan dampak negatif cukup besar, yang dapat merusak organ tubuhnya dan paparan asap rokok dapat berdampak merugikan bagi orang disekitar atau disebut perokok pasif, serta merokok juga membuat seseorang menjadi boros.

Dari beberapa responden remaja, orang tua dan Masyarakat Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dapat diketahui bahwa faktor utama yang mendorong remaja berperilaku merokok adalah karena adanya faktor dari luar. Faktor dari luar seperti faktor lingkungan bergaul di masyarakat, lingkungan di sekolah dan lingkungan keluarga. Pada awalnya remaja belum mengenal rokok dan belum merasakan bagaimanakah rokok itu, akan tetapi karena pengaruh pergaulan di sekolah misalnya saat istirahat atau saat pulang sekolah, maka siswa yang belum terbiasa dengan rokok, lambat laun terpegaruhnya. Awal mula remaja tertarik dengan rokok dengan motivasi coba-coba dan adanya dorongan pengaruh teman sebaya atau teman sepergaulan untuk menunjukkan jati diri dan perilaku sosial sebagai remaja yang harus diakui oleh kelompoknya dan pergaulannya.

Menurut Soamole dilihat dari sudut pandang kesehatan, kegiatan merokok sangat merusak tubuh karena dapat menyebabkan kematian.¹²⁰ Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizky bahwa perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh

¹²⁰Soamole,I, "*Hubungan Antara Sikap Terhadap Merokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja*", (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2004), h. 56.

berbagai faktor diantaranya, pola asuh orangtua, pengaruh sahabat dekat, lingkungan sosial, dan faktor interen yang hadir dalam diri seseorang yaitu kecemasan.¹²¹

Berawal dari coba-coba dan menunjukkan jati diri remaja itulah, maka lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya. Para remaja beranggapan bahwa melalui rokok akan tampak gagah, jantan dan diperhitungkan oleh lingkungan dengan merokok juga mereka beranggapan dapat menghilangkan stress dan merasa lebih tenang dan fresh. Namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Selain pengaruh dari luar ada beberapa motivasi yang melatar belakangi mengapa harus ikut-ikutan merokok. Pada satu anggapan dari para pecandu rokok khususnya dilingkungan remaja memiliki niat untuk disegani, kelihatan diakui dengan kawan bergaulnya, memiliki rasa percaya diri dan gentle.

Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Widiannya bahwa banyak remaja yang merokok di sekolah mereka baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, seperti halnya mereka merokok di kantin sekolah ataupun di mushola sekolah. Bagi remaja merokok, aktivitas merokok merupakan hal biasa bagi mereka dikarenakan merokok merupakan salah satu identitas dalam

¹²¹Rizky, S. N, “*Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan di Surabaya)*”, (Jurnal Ilmiah Universitas Erlangga, 2017), h. 56.

pergaulan mereka, karena dengan merokok maka mereka akan diakui dalam kelompoknya..¹²²

Jika pada tahap awal remaja mengkonsumsi rokok didorong oleh keinginan ikut-ikutan teman dan kawan bermain, maka pada tahap konsumtif rokok dikalangan pelajar akan berdampak luas terhadap berbagai macam perilaku sosial ataupun aktivitas sosial anak sehari-hari. Sebuah anggapan sebageian remaja dari responden yang diteliti intinya mengemukakan bahwa sebageian besar anggapan merokok berakibat meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan keseharian. Tidak lagi remaja beranggapan sebagai sebuah iseng, akan tetapi adanya anggapan bahwa rokok akan mempengaruhi aktivitas anak. Misalnya kegiatan akan lebih bersemangat, bahkan sebuah anggapan bahwa tanpa rokok menyebabkan gelisah apalagi sedang menganggur tidak ada kegiatan. Dari data yang terkumpul tentang akibat rokok pada pelajar masih banyak berbagai akibat yang ditimbulkannya. Dari responden yang memiliki kebiasaan merokok secara umum apabila tidak merokok akan berakibat terjadi ketagihan dan adanya efek yang menimbulkan malas serta kurang bersemangat dalam aktivitas, meskipun tingkat ketergantungannya masih rendah dan ikut-ikutan kebiasaan dengan teman bermain di lingkungan. Dampak negatif yang dirasakan dari merokok yaitu adanya ketergantungan terhadap rokok, hidup akan lebih boros, dan mengganggu masalah kesehatan.

¹²²Muhammad Widiensyah, “*Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajampaser Utara*”, (Jurnal sosiologi 2 (4), 2014), h. 12.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa meskipun dampak merokok sangat tidak baik bagi pengguna maupun orang lain, namun kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan, beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok serta akibat merokok di kalangan remaja adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*). Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan temannya karena mereka sangat tertatik kepada teman sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian tentang perilaku merokok masyarakat dan dampak sosialnya terhadap remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan adanya perilaku merokok yaitu faktor dari diri sendiri, dari lingkungan, orang tua, dan teman sebaya yang mendorong remaja memiliki perilaku merokok; Berawal dari coba-coba dan menunjukkan jati diri remaja itulah, maka lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok bagi remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu berdampak pada Kesehatan serta ekonomi. Orang yang merokok akan mudah terserang penyakit, dan hidupnya akan lebih boros. Sedangkan dampak positif dari merokok remaja bisa menghilangkan stress, merasa rileks, mudah bergaul, serta lebih semangat dalam mengerjakan sesuatu. Merokok dapat dijadikan sebagai aktivitas yang dapat menunjukkan jati diri mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*)

B. Saran

1. Untuk Remaja: Para remaja sebaiknya menghentikan kebiasaan berperilaku merokok yang akan membawa dampak pada kesehatan yang pada akhirnya menyebabkan rasa ketergantungan. Remaja diharapkan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengalihkan perhatian diri dari perilaku merokok. Dalam menunjukkan jati diri yang sebenarnya ada beberapa kegiatan positif untuk mengalihkan serta menekan ketergantungan merokok seperti berolah raga, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah serta aktif dalam organisasi dalam mengembangkan diri.
2. Bagi pihak Sekolah: Sekolah diharapkan mampu memberi pengarahan dalam bahaya merokok dan diharapkan ada kerjasama pada instansi terkait dalam memberi penyuluhan terhadap bahaya rokok. Sekolah juga diharapkan memberi pengawasan dalam membentuk kepribadian di sekolah.
3. Bagi Orang Tua: Orang Tua hendaknya lebih berhati-hati dalam memberi contoh perilaku dalam lingkungan keluarga dan pengawasan perilaku orang tua diharapkan menjadi bekal dalam bergaul dilingkungan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar Asra dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor : In Media,2015).
- Adventus Jaya, dkk, "*Buku Ajar Promosi Kesehatan*", Universitas Kristen Indonesia, 2019.
- Ahmad Suedi, *Dampak Negatif Rokok Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Arifin Syahmartua Siregar, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Perokok Perempuan Di Kelurahan Cinangka Kota Depok*", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).
- Arikanto Suharsimi, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).
- Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).
- Bimo Walgito. "*Pengantar Psikologi Umum*". (Yogyakarta: Andi Offset, 2017).
- Fildza Fadilah, "Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Daerah Kota Dan Desa Kabupaten Pamekasan", *Jurnal Kesehatan*, vol 5 no. 2, 2016.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020).
- <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-7-al-araf/ayat-157>, diakses pada tanggal 21 September 2023
- <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir/>.
- <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Husaini A, "*Faktor Determinan Kejadian Menopause*", (CV. Media Sains Indonesia, 2021).
- Irfana, "*Faktor Determinan Kejadian Menopause*", (CV. Media Sains Indonesia, 2021).
- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya; Nur Ilmu, 2017).

Keloko, A. B, "*Survei Prevalensi Perokok di Kota Medan*", Jurnal Pembangunan Perkotaan, 7(1), 2019.

Khairatunnisa, *Hubungan Persepsi Tentang Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Dengan Perilaku Merokok Pegawai Di Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi*, (Jurnal Jumantik Vol. 4 No. 1 Des 2018 – Mei 2019)

Miftah, Thoha, "*Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

Misbakhul Munir, "*Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki*", (Jurnal Kesehatan Vol (12) No (2) Tahun 2019)

Mutik Mahmudah, "*Hubungan Antara Persepsi Remaja Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Karang Taruna Dukuh Ngringi Bangsri Karangpandan*", (Jurnal Kesehatan: STIKes Mitra Husada Karanganyar, 2020).

M.Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh Al-Ikhtilaf NU-Muhammadiyah*, (t.p. : Wonosobo: 2012).

Novita Marlina Laia, "*Persepsi Masyarakat Desa Sisarahili Susua Terhadap Bahaya Rokok Bagi Kesehatan*", (Jurnal Pendidikan Biologi Volume 2 Nomor 2, 2020).

Nurfiqoh Prawabawati, "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kota Bengkulu Tahun 2016* ", (Skripsi: STIKES Bengkulu, 2016).

Okviana, "*Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliying*", (Jakarta: Salemba Medika, 2015).

Ristanti, I, "*Remaja dan Perilaku Merokok*". The 3rd Universty Research Colloquium, 328–342, 2016.

Rochayati, A. S., & Hidayat, E, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejurusan Kabupaten Kuningan*", Jurnal Keperawatan Soediman, Vol 10 No 1, 2015.

Septi Deri Aditias, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Gaya Hidup Anak Usia Remaja Di Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor*", (Skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2019).

Sitti Hana Aswi, "*Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi Di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna)*", (Jurnal: Neo Societal; Vol. 3; No. 2; 2018).

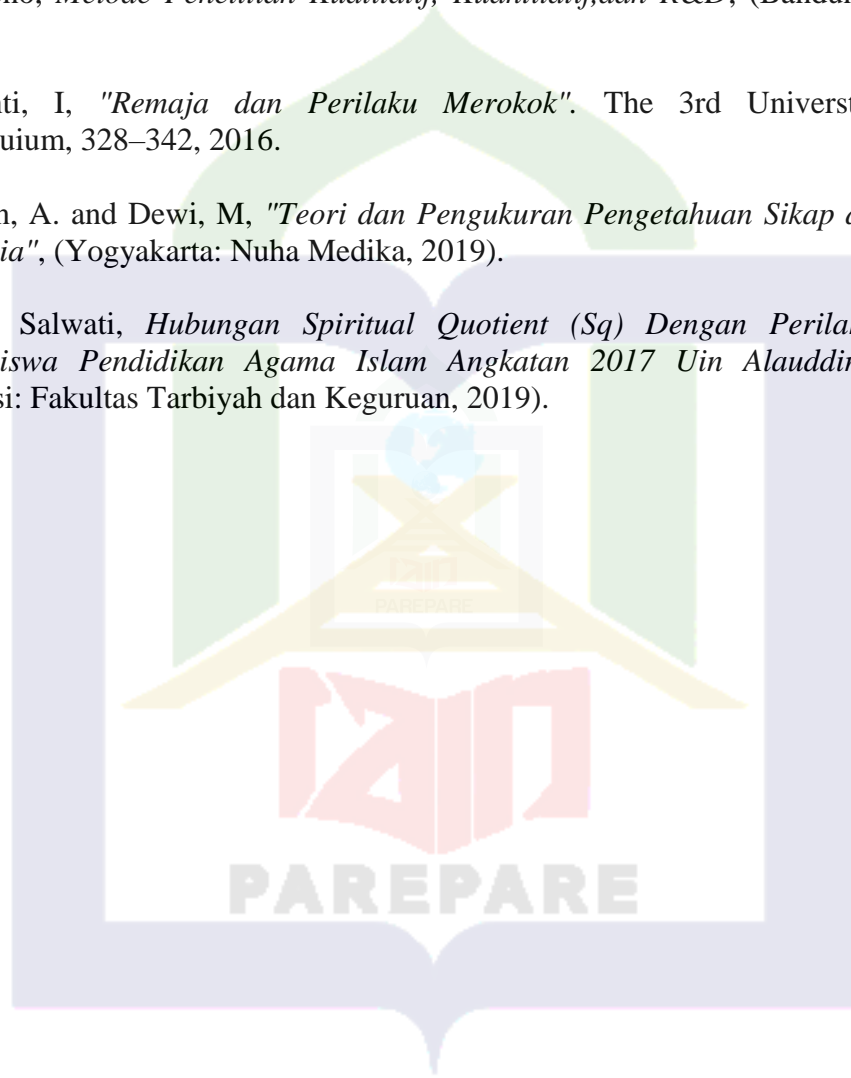
Sugihartono, "*Psikologi Pendidikan*", (Yogyakarta: UNY Press, 2015).

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016).

Trisanti, I, "*Remaja dan Perilaku Merokok*". The 3rd University Research Colloquium, 328–342, 2016.

Wawan, A. and Dewi, M, "*Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*", (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019).

Winda Salwati, "*Hubungan Spiritual Quotient (Sq) Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Uin Alauddin Makassar*", (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019).



L

A

M

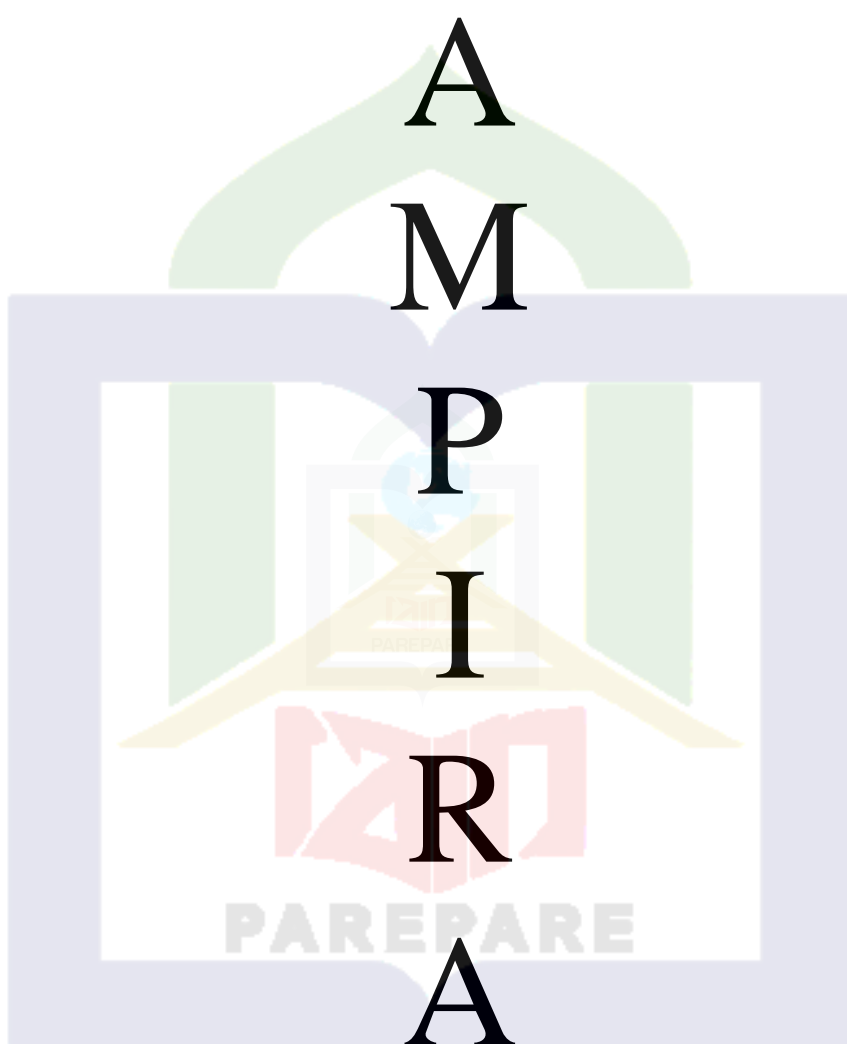
P

I

R

A

N



Lampiran I

Pedoman wawancara tentang perilaku merokok masyarakat dan dampak sosialnya terhadap remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

A. Identitas Informan


1. Nama :
2. Tempat, tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Pendidikan terakhir :
5. Jabatan/Profesi :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku merokok pada remaja?
2. Apa dampak yang dirasakan remaja yang merokok?
3. Bagaimana hubungan remaja perokok dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya?
4. Solusi apa yang dilakukan masyarakat terhadap remaja perokok?
5. Apa yang dilakukan ketika ada anak yang dibawah umur yang sedang merokok?
6. Seberapa sering saudara merokok di lingkungan tempat tinggal saudara?
7. Pada lingkungan tempat tinggal saudara, lebih banyak saudara temui perokok usia remaja, dewasa, atau usia lanjut?
8. Apakah di tempat tinggal saudara terdapat media seperti spanduk atau sosialisasi kampanye dari pemerintah setempat tentang bahaya merokok?
9. Apakah orang tua anda mengetahui dan mengizinkan anda merokok?
10. Bagaimana pandangan anda melihat budaya merokok orang tua di hadapan remaja dan di tempat umum?

Lampiran II

Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0412) 21207, Fax (0412) 24404
PO Box 90 Parepare 91180 website: www.iainpare.ac.id, email: asifa@iainpare.ac.id

Nomor: B-33 /In.39 7/01/2022 Parepare, 07 Januari 2022

Hai **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An, NURLIANA**
Kepada Yth Bapak/Ibu:

1. Dr. Hj. SL Aminah, M.Pd
2. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

Dl-
Tempat

Assalamualaikum Wt.Wb

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

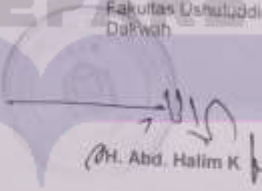
N a m a : NURLIANA
NIM : 18.3100.036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PENGARUH IKLAN ROKOK PADA PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TANAMILIE KEC.SUPPA KAB. PINRANG

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wt.Wb

PAREPARE
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah


H. Abd. Halim K.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0269/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-05-2024 atas nama NURLIANA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1999;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penetapan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0585/RT.Teknis/DPMPPTSP/05/2024, Tanggal : 21-05-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0279/BA/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2024, Tanggal : 21-05-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 |
| 3. Nama Peneliti | : NURLIANA |
| 4. Judul Penelitian | : PERILAKU MERDUK MASYARAKAT DAN DAMPAK SOSIALNYA TERHADAP REMAJA DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 2 Bulan |
| 6. Sasaran/objekt Penelitian | : REMAJA DI DUSUN TANAMILIE, KEC. SUPPA |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Suppa |
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atas paling lambat tanggal 21-11-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menasati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Pinrang Pada Tanggal 21 Mei 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMPPTSP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Anas Bakti No. 8, Sorong, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-807/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024

14 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURLIANA
Tempat/Tgl. Lahir	: JOMPIE, 28 Januari 2000
NIM	: 18.3100.036
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: JALAN DAMIS

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERILAKU MEROKOK MASYARAKAT DAN DAMPAK SOSIALNYA TERHADAP REMAJA DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan tanggal 15 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA UJUNG LABUANG**

Alamat : Kassipute Desa Ujung Labuang Email : desa.ujunglabuang78@gmail.com Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 96 /SK-DUL/ VI/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUSLAN
Jabatan : Kepala Desa Ujung Labuang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURLIANA
Nim : 183100036
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas : Usuldin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Melaksanakan penelitian di Desa Ujung Labuang Selama 1 Bulan Untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "**PERILAKU MEROKOK MASYARAKAT DAN DAMPAK SOSIALNYA TERHADAP REMAJA DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan untuk semestinya.

Kassipute, 25 Juni 2024
Kepala Desa Ujung Labuang


RUSLAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan Amar Bakti No. 5 Boreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21207, Fax: (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: perpustakaan@iaipare.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

No. : B-479/In.39/UPS.09/PP.00.9/6/2024

Kepala UPT Perpustakaan IAIN Parepare menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	Nurliana
NIM	18.3100.036
Fakultas	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah bersih dari pinjaman pustaka di UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Bukti bebas pustaka ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

07 Juni 2024

Kepala UPT Perpustakaan

Sirajuddin

Catatan : Mahasiswa yang mengambil cuti kuliah, jika aktif kembali harap membawa slip pembayaran SPP/UKT semester berjalan ke Perpustakaan

PAREPARE

Lampiran III

Dokumentasi









BIODATA PENULIS



Nurliana adalah nama lengkap penulis, Lahir di Jompie Dusun Tanamilie Desa Ujung Labuang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 28 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dari Pasangan Bapak Nurdin dan Ibu St. Aminah.

Penulis memulai jenjang pendidikan di sekolah dasar (SD) Negeri 104 Tanamilie, pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTS Negeri Parepare mulai dari tahun 2012 hingga 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Parepare pada tahun 2015 hingga lulus di tahun 2018. Kemudian di tahun 2018 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 fakultas usuluddin adab dan dakwah pada perguruan tinggi institut agama islam negeri (IAIN) parepare. Penulis pernah bergabung dalam organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA).